



PENGARUH QUICK RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, INVENTORY TURNOVER, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sub sektor Food And Staples Retailing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Entin Sri Hartini¹, Pambuko Naryoto^{1*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

*Surel : pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine simultaneously or partially the influence of Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover and Firm Size on Profit Growth in the Food and Staples Retailing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2023. The research sample selection method uses purposive sampling of 11 companies from 14 populations. This research was carried out using the panel data regression method assisted by the E-Views 12 program. The results of the research show that simultaneously the Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover and Firm Size have a positive and significant effect on Profit Growth. Meanwhile, partial research results show that Inventory Turnover has a positive and significant effect on Profit Growth. Meanwhile, the Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, and Firm Size have no partial effect on Profit Growth.

Keywords: Quick Ratio; Debt to Equity Ratio; Inventory Turnover;; Firm Size; Profit Growth.

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis, pertumbuhan laba merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Laba yang tumbuh secara konsisten mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan sambil mengelola biaya secara efektif. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, terutama di sektor ritel makanan dan kebutuhan pokok, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan analis keuangan.

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor *Food and Staples Retailing* di Indonesia memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Sub sektor ini mencakup berbagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan penjualan produk-produk makanan dan kebutuhan sehari-hari yang menjadi kebutuhan utama konsumen. Karena sifatnya yang vital, perusahaan di sub sektor ini dihadapkan pada tantangan untuk menjaga kestabilan dan pertumbuhan laba di tengah fluktuasi ekonomi dan dinamika pasar yang terus berkembang.

Dalam konteks analisis keuangan, terdapat beberapa rasio dan indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi pertumbuhan laba. Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Quick Ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan. Rasio ini penting karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset lancar selain persediaan, sehingga dapat mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan laba perusahaan.

Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. DER yang tinggi dapat menunjukkan tingginya risiko finansial perusahaan, namun juga bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan laba melalui strategi keuangan yang tepat. Pengelolaan utang yang bijak akan memungkinkan perusahaan memanfaatkan dana pinjaman untuk ekspansi usaha yang pada akhirnya dapat mendongkrak pertumbuhan laba.

Faktor lainnya yang turut mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Inventory Turnover*, yaitu rasio yang menggambarkan seberapa cepat perusahaan mampu mengubah persediaan menjadi penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola persediaan, yang secara langsung dapat mempengaruhi laba melalui pengelolaan biaya yang lebih efektif dan penjualan yang lebih cepat.

Ukuran perusahaan juga menjadi variabel yang penting dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan sering diukur dengan total aset atau pendapatan, dan dianggap sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengelola risiko dan memanfaatkan peluang pasar, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan laba.



Sumber : Data diolah sendiri, 2024.

Gambar 1 Grafik Nilai Rata-Rata Pertumbuhan Laba

Gambar 1 mengilustrasikan bagaimana pertumbuhan laba suatu perusahaan atau entitas tertentu berfluktuasi secara signifikan antara tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2020, terjadi lonjakan pertumbuhan laba yang luar biasa, mencapai puncak tertinggi di 3.273 persen. Lonjakan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor eksternal atau internal tertentu yang mendorong peningkatan laba secara drastis, menjadikannya tahun dengan pertumbuhan laba paling signifikan selama periode yang diamati.

Namun, setelah puncak tersebut, pertumbuhan laba mengalami penurunan drastis pada tahun 2021, turun menjadi 0.211 persen. Penurunan ini menandakan adanya tantangan atau perubahan kondisi yang menghambat pertumbuhan laba perusahaan. Tren menurun ini terus berlanjut hingga tahun 2023, di mana pertumbuhan laba mencapai nilai negatif (-0.366 persen), menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini menyoroti perlunya evaluasi dan penyesuaian strategi perusahaan untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan.

Penelitian ini berfokus pada analisis empiris terhadap pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *Food and Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dengan menganalisis data keuangan perusahaan-perusahaan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan laba di sektor ini, serta memberikan panduan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang keuangan dan manajemen, serta memberikan masukan yang bermanfaat bagi para praktisi di sektor ritel makanan dan kebutuhan pokok dalam upaya mereka untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel utama yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, yaitu *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan ukuran perusahaan. Setiap variabel tersebut telah banyak dibahas dalam literatur sebelumnya, dan tinjauan pustaka ini akan mengulas temuan-temuan penting terkait variabel-variabel tersebut, serta merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

Pertumbuhan Laba

Harahap (2018) mendefinisikan pertumbuhan laba sebagai rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menambah laba bersihnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Sumber: Harahap (2018:310)

Quick Ratio

Quick Ratio adalah salah satu ukuran likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada persediaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset lancar perusahaan, dikurangi persediaan, dengan kewajiban lancar Kasmir (2019).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2019:136)

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator penting yang menggambarkan proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan modal yang diberikan oleh pemegang saham Sujarweni (2020).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Sujarweni (2020:61)

Inventory Turnover

Inventory Turnover adalah rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya dalam periode tertentu. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola persediaan dan memanfaatkan modal kerja Kasmir (2019).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019:182)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sering diukur melalui total aset atau pendapatan dan dianggap sebagai salah satu determinan penting dari kinerja keuangan perusahaan Brigham dan Houston (2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Asset}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2018:36)

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian, hipotesis dapat dianggap sebagai solusi konseptual terhadap rumusan masalah penelitian.

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mariam dan Munandar (2023) *Quick Ratio*, sebagai indikator likuiditas, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan. Rasio ini dianggap penting karena menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi kebutuhan mendesak dengan aset likuid yang dimiliki, seperti kas dan piutang. Ketika *Quick Ratio* tinggi, perusahaan berada dalam posisi keuangan yang kuat, yang memungkinkan manajemen untuk fokus pada peluang pertumbuhan tanpa khawatir akan tekanan likuiditas. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa *Quick Ratio* yang lebih tinggi dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan, karena perusahaan dengan likuiditas yang baik dapat lebih efektif dalam mengambil keputusan investasi dan operasional yang mendorong peningkatan laba. Berdasarkan argumen ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat pengaruh positif *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

H1: *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan, yang mencerminkan tingkat leverage keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk

membayai asetnya, di mana penggunaan utang yang moderat dapat memberikan manfaat melalui peningkatan modal untuk ekspansi dan operasi bisnis yang lebih luas. Namun, leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, termasuk beban bunga yang besar dan potensi kesulitan pembayaran utang, yang pada akhirnya dapat menekan laba perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan, karena risiko keuangan yang meningkat dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Sebuah studi yang dilakukan oleh Maheni (2022) menemukan bahwa *Inventory Turnover* merupakan rasio yang mengukur kecepatan perusahaan dalam menjual dan menggantikan persediaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola persediaan, yang sangat penting dalam sektor industri yang bergerak cepat. Semakin tinggi rasio *Inventory Turnover*, semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja, yang dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko keusangan persediaan, serta meningkatkan profitabilitas. Dengan perputaran persediaan yang cepat, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan laba melalui penjualan yang lebih efektif. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan, karena efisiensi pengelolaan persediaan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

H3: *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Studi yang dilakukan Audrey pada tahun 2023 menemukan bahwa Ukuran perusahaan, yang sering diukur melalui total aset atau pendapatan, merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses lebih baik ke sumber daya finansial, kemampuan untuk memanfaatkan skala ekonomi, dan daya tawar yang lebih kuat di pasar. Dengan sumber daya yang lebih besar, perusahaan dapat lebih efisien dalam operasionalnya, melakukan inovasi, dan berinvestasi dalam peluang pertumbuhan, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan laba. Namun, ukuran perusahaan yang besar juga dapat membawa tantangan, seperti birokrasi yang lebih kompleks dan inefisiensi manajerial. Secara keseluruhan, diharapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, karena manfaat dari skala besar umumnya melebihi potensi hambatan yang ada.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Mariam dan Munandar (2023) menemukan bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dkk. (2023) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang parsial dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Studi yang dilakukan oleh Maheni (2022) menunjukkan bahwa *Inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sebuah studi yang dilakukan oleh Audrey pada tahun 2023 menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan labanya.

H5: *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data sekunder, Sugiyono (2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *Food and Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan dalam sub sektor tersebut, dengan pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan data lengkap dan konsistensi laporan keuangan selama periode penelitian.

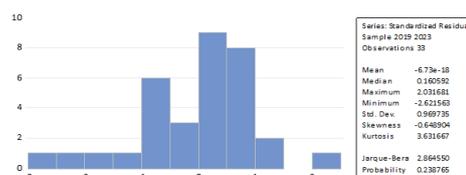
Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba. Sebelum dilakukan analisis regresi, data akan diuji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak E-views 12. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *Food and Staples Retailing* di Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Output Eviews 12*.

Gambar 3

Nilai probabilitasnya adalah 0,238765. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini menunjukkan distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

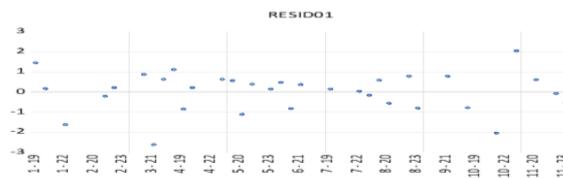
Tabel 1. Uji Multikolinieritas

	PL	QR	DER	ITO	UP
PL	1.000000	0.017484	-0.053610	-0.062614	-0.089903
QR	0.017484	1.000000	-0.608288	0.350614	-0.304618
DER	-0.053610	-0.608288	1.000000	-0.124491	0.045073
ITO	-0.062614	0.350614	-0.124491	1.000000	0.513326
UP	-0.089903	-0.304618	0.045073	0.513326	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12.

Tabel 1 menampilkan matriks korelasi antar variabel independen dalam model regresi, yang mencakup PL, QR, DER, ITO, dan UP. Hasil koefisien korelasi di atas 0,80. Artinya bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12.

Gambar 4

Gambar 4 menampilkan plot residual dari model regresi yang dihasilkan oleh software Eviews 12. Secara visual, plot residual menunjukkan pola yang cukup acak dan tersebar di sekitar garis nol, yang menandakan tidak adanya pola atau tren yang jelas dalam residual. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas atau masalah apa pun yang terkait dengan heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Weight dan Unweighted Statistik

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.894592	<i>Mean dependent var</i>	-1.056992
<i>Adjusted R-squared</i>	0.812607	<i>S.D. dependent var</i>	2.731097
<i>S.E. of regression</i>	1.222719	<i>Sum squared resid</i>	26.91075
<i>F-statistic</i>	10.91173	<i>Durbin-Watson stat</i>	3.245516
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000004		
<i>Unweighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.531583	<i>Mean dependent var</i>	-0.753301
<i>Sum squared resid</i>	31.05469	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.504388

Sumber: Hasil Output Eviews 12.

Tabel 2 menyajikan perbandingan antara model regresi yang menggunakan (weighted) dan yang tidak menggunakan (unweighted). Dari tabel ini, terlihat bahwa nilai *Sum Square Resid* pada kolom *Weighted Statistic* adalah 26,91075, sedangkan nilai *Sum Square Resid* pada kolom *Unweighted Statistic* adalah 31,05469. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa model ini tidak mengalami heteroskedastisitas, yang terlihat dari nilai *Weighted Sum Square Resid* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Unweighted Sum Square Resid*.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

<i>R-squared</i>	0.546099	<i>Mean dependent var</i>	-0.753301
<i>Adjusted R-squared</i>	0.193065	<i>S.D. dependent var</i>	1.439370
<i>S.E. of regression</i>	1.292980	<i>Akaike info criterion</i>	3.654731
<i>Sum squared resid</i>	30.09235	<i>Schwarz criterion</i>	4.334962
<i>Log likelihood</i>	-45.30307	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.883608
<i>F-statistic</i>	15.46873	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.791379
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.019004		

Sumber: Hasil *Output Eviews 12*.

Nilai Durbin Watson Stat sebesar 2,791379 dihitung dari hasil tabel 3. Menurut tabel Durbin-Watson, nilai untuk dL dan dU masing-masing adalah 1,1241 dan 1,7426. Ekspresi tersebut dapat ditulis sebagai $4 - d_u < d < 4 - d_l$, yang setara dengan $2,2574 < 2,8759$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti autokorelasi negatif dengan hasil keputusan, dan dengan demikian tidak ada kesimpulan pasti yang dapat dibuat.

B. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Regresi Data Panel

Dependent Variable: PL
Method: Panel Least Squares
Date: 06/15/24 Time: 00:49
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 33

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	14.17430	8.293803	1.709023	0.1046
QR	-1.449714	0.850022	-1.705502	0.1053
DER	-0.656852	0.366076	-1.794305	0.0896
ITO	1.093525	0.468133	2.335927	0.0313
UP	-0.600702	0.323480	-1.857000	0.0798

Sumber: Hasil *Output Eviews 12*.

Dari persamaan regresi data panel tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 14,17430 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel bebas (*Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Company Size*) tetap atau nol, maka pertumbuhan laba 14,17430.
2. Koefisien regresi variabel *Quick Ratio* bernilai negatif sebesar -1.449714. Artinya jika variabel bebas lain bernilai tetap dan nilai *Quick Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 1.449714.
3. Koefisien regresi variabel Rasio Utang terhadap Ekuitas memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,656852. Dengan asumsi semua faktor lain tetap tidak berubah, peningkatan 1 satuan dalam Rasio Utang terhadap Ekuitas akan mengakibatkan pertumbuhan laba menurun sebesar 0,656852.
4. Koefisien regresi untuk variabel Perputaran Persediaan adalah 1,093525, yang menunjukkan hubungan positif. Dengan asumsi semua variabel lain tetap sama,

kenaikan satu unit dalam angka Perputaran Persediaan akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 1,093525.

5. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan bernilai negatif sebesar -0.600702. Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0.600702.

C. Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji t

Dependent Variable: PL
Method: Panel Least Squares
Date: 06/15/24 Time: 00:49
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.17430	8.293803	1.709023	0.1046
QR	-1.449714	0.850022	-1.705502	0.1053
DER	-0.656852	0.366076	-1.794305	0.0896
ITO	1.093525	0.468133	2.335927	0.0313
UP	-0.600702	0.323480	-1.857000	0.0798

Sumber: Hasil *Output Eviews 12*.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis variabel *Quick Ratio*
 Nilai probabilitas pada variabel *Quick Ratio* adalah $0.1053 > 0,05$. Artinya bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Pengujian hipotesis variabel *Debt to Equity Ratio*
 Nilai probabilitas pada variabel *Debt to Equity Ratio* adalah $0.0896 > 0,05$. Artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Pengujian hipotesis variabel *Inventory Turnover*
 Nilai probabilitas pada variabel *Inventory Turnover* adalah $0.0313 < 0,05$. Artinya bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Pengujian hipotesis variabel Ukuran Perusahaan
 Nilai probabilitas pada variabel Ukuran Perusahaan adalah $0.0798 > 0,05$. Artinya bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 6. Uji F

<i>R-squared</i>	0.546099	<i>Mean dependent var</i>	-0.753301
<i>Adjusted R-squared</i>	0.193065	<i>S.D. dependent var</i>	1.439370
<i>S.E. of regression</i>	1.292980	<i>Akaike info criterion</i>	3.654731
<i>Sum squared resid</i>	30.09235	<i>Schwarz criterion</i>	4.334962
<i>Log likelihood</i>	-45.30307	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.883608
<i>F-statistic</i>	15.46873	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.791379
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.019004		

Sumber: Hasil *Output Eviews 12*.

Berdasarkan informasi yang diberikan pada tabel 6, nilai F-statistik sebesar 15,46873 lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 2,71. Selain itu, nilai probabilitasnya adalah 0,019004, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio cepat, rasio utang terhadap ekuitas, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa *Quick Ratio* tersebut mempunyai kualitas yang rendah yang menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar utangnya sehingga tidak mempengaruhi laba perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solicha dan Pertiwi (2022) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang untuk mendanai kegiatan perusahaan tidak berdampak pada peningkatan profitabilitasnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas et al (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki dampak terhadap peningkatan laba.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio Perputaran Persediaan yang lebih besar menunjukkan konversi persediaan menjadi penjualan yang lebih cepat, yang mengarah pada peningkatan laba perusahaan. Nilai Perputaran Persediaan yang lebih tinggi menandakan manajemen persediaan yang efisien dan peningkatan pertumbuhan laba bagi organisasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maheni et al (2022), yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset yang dimiliki dengan baik untuk dapat meningkatkan aktivitas perusahaan agar pertumbuhan laba meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meidiyustiani et al (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba

Quick Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan lebih cepat. Akibatnya, hal ini akan mengarah pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Rasio Utang terhadap Ekuitas yang tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi bagi organisasi yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya, termasuk kewajiban langsung dan jangka panjang, guna memastikan kelancaran operasi perusahaan. Perputaran Persediaan yang mengukur kecepatan penggunaan atau penjualan persediaan

selama siklus produksi yang umum. Rasio Perputaran Persediaan yang lebih besar menunjukkan konversi persediaan menjadi penjualan yang lebih cepat, yang mengarah pada peningkatan laba perusahaan. Angka Perputaran Persediaan yang lebih tinggi menunjukkan manajemen persediaan yang efisien dan pertumbuhan laba yang meningkat. Ukuran perusahaan ditentukan dengan menilai total aset atau laba bersih perusahaan. Ukuran perusahaan meningkat secara proporsional dengan total aset atau penjualannya. Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Perputaran Persediaan, dan Ukuran Perusahaan semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh hasil uji signifikansi (uji F simultan) yang menunjukkan bahwa nilai F hitung (15,46873) lebih besar dari nilai F tabel (2,71) dan nilai probabilitas (F statistik) lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,019004 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Perputaran Persediaan, dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan subsektor ritel makanan dan kebutuhan pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Company Size* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Subsektor Ritel Makanan dan Barang Pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.
3. Variabel *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
4. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.
5. Variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

Daftar Rujukan

- Audrey, C. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting*, 2(1), 12-24.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Salemba Empat.
- Firmanta, A., Laksmiwati, M., & Priyanto, S. (2021). Pengaruh Liquidity, Capital Structure, Activity, dan Firm Size terhadap Profit Growth. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 150-163.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Maheni, N. K. N. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Inventory Turn Over, Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Hotel Dan Restaurant Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Mariam, M., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12918-12929.
- Meidiyustiani, R., Oktaviani, R. F., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 49-59.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023a). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66-83.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023b). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66-83. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/982/965>
- Pamungkas, O., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 243-251.
- Sugiyono (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- V, Wiratna Sujarweni (2020). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- <https://fiskal.kemenkeu.go.id/> (2024) Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I 2024 Tetap Kuat di Tengah Perlambatan Ekonomi Global <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/571>
- <https://investasi.kontan.co.id/> (2024) Sektor barang konsumen melorot 11,29% sejak awal tahun, ini sebabnya <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumen-melorot-1129-sejak-awal-tahun-ini-sebabnya>